Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 34-40
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15009
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Strategi Pembelajaran Berbasis *Phonic S Method* (Metode Ponik) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Anyar

Ahmad Mayadi[1], Lalu Habiburrahman[2], Sukarto[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujun untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis Phonic Method (metode fonik) dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 1 Anyar 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Anyar, Dusun Karang Tunggul, Desa Anyar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian Tindakan kelas (*Classhroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, observasi, dan refleksi. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Phonics secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Strategi Phonics dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menganal huruf, mumbunyikan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan membaca kalimat sederhana. Dimana data hasil peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu pada siklus 1 sebesar 72% pada kategori tidak tuntas dan meningkat pada siklus II adalah sebesar 92% pada kategori tuntas

Keywords: Strategi Phonics, Kesulitan Belajar Membaca

(*) Corresponding Author: ahmadmayadi08@gmail.com, laluhabbayan@gmail.com, sukarto@gmail.com

How to Cite: Mayadi, A., Habiburrahman, L., & Sukarto, S. (2026). Strategi Pembelajaran Berbasis Phonic S Method (Metode Ponik) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Anyar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 34-40. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15009.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik sejak usia dini. Slhh satu keterampilan dasar yang hars dikuasai siswa pada sekolah dasar adalah kempuan membaca. Membaca merupakan fondasi utama dalam proses belajar karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut siswa untuk mampu memahami informasi tertulis. Siswa yang punya kemampuan membaca baik akan lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran, sedangkan siswa yang mengalami hambatan membaca cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak kelas awal sekolah dasar melalui pembelajaran yang tepat dan terarah (Rahim, 2018; Suparlan, 2021; Hariro dkk., 2024)

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian perencanaan dan tindakan guru dalam mengelola proses belajar agar tujuan belajar lebih dpt secara efktif.

Pemilihan strategi yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi, khusus di pembelajaran membaca peulaan. Jika strategi yang digunakan kurang sesuai, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami bunyi huruf, maupun merangkai huruf menjadi kata dan kalimat sederhana (Rahmi & Dafit, 2022; Mardhiyah dkk., 2021).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca adalah strategi pembelajaran berbasis Phonics Method (metode fonik). Metode phonics merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis sehingga siswa mampu mengenali huruf, melafalkan bunyinya, serta menggabungkannya menjadi suku kata dan kata. Melalui pembelajaran yang bertahap dan terstruktur, siswa dibantu memahami proses decoding atau mengubah lambang tulisan menjadi bunyi bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran phonics efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal, terutama bagi siswa yang masih mengalami hambatan membaca permulaan (Ehri, 2020; Blevins, 2016; Situmorang dkk., 2025).

Sejalan dengan pentingnya keterampilan membaca tersebut, proses pembelajaran memegang peranan utama dalam membantu siswa menguasainya. Wina Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran ialah suatu pengaturan lingkungan yang tern untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik sesuai masa tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pembelajaran menuntut adanya perencanaan yang matang, pemilihan strategi yang tepat, serta penggunaan media dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui pembelajaran yang dirancang secara efektif, kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas I, pembelajaran membaca berada pada tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan fondasi penting bagi perkembangan literasi siswa di masa mendatang. Siswa mulai diperkenalkan dengan huruf, bunyi huruf, suku kata, hingga merangkai kata dan kalimat sederhana. Apabila tahap awal ini tidak dikuasai dengan baik, maka akan berdampak pada kesulitan belajar di kelas berikutnya (Herlina, 2019; Muammar, 2020). Aprilia (2021) menjelaskan bahwa membaca permulaan berfungsi sebagai dasar untuk membangun kemampuan membaca lanjutan, sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru.

Secara nasional, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan dari Organisation for Economic Co-operation and Development melalui survei situs forresmil Student anak (PISA) tahun 2018, kemampuan alah siswa Indonesia berada di bawah satu negara anggota OECD. Selain itu, hasil Asesmen Nasional yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca perlu menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil penelitianpertama yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih beragam. Dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang belum mampu mengenali huruf dengan baik, terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b, d, p, dan q. Selain

itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata serta membaca kata sederhana. Ketika diminta membaca kalimat sederhana, sebagian siswa masih terbata-bata dan kurang percaya diri.

Selain observasi, peneliti juga melakukan prates (pre-test) untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa secara lebih objektif. Hasil prates menunjukkan bahwa dari 25 siswa, terdapat 4 siswa yang belum mengenal huruf, 8 siswa yang belum mampu menggabungkan huruf menjadi kata, dan 13 siswa yang sudah mengenal huruf serta mampu membaca kata dan kalimat sederhana, namun belum lancar. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang.

Mengacu pada hasil wawancara dan diskusi dengan ibuk Setia Bibi, S.Pd selaku guru kelas I di SDN 1 Anyar, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat beragam, yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan sebelum masuk sekolah dasar. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa sudah mengenal huruf dan mampu membaca sederhana karena pernah mengikuti pendidikan TK, namun ada juga siswa yang belum mengenal huruf sama sekali sehingga mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata maupun kata sederhana. Selain itu, guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala dalam memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selama ini, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, mengeja, serta pemberian tugas membaca di rumah, namun guru merasa masih diperlukan strategi atau metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat secara optimal.

Oleh karna itu peneliti menawarkan Sebagai solusi atas permasalahan kemampuan membaca yang terjadi di SDN 1 Anyar, peneliti menawarkan penerapan strategi pembelajaran berbasis Metode Fonik dalam proses pembelajaran di kelas I. Strategi ini menekankan pada pengenalan hubungan antara huruf dan bunyinya secara sistematis dan bertahap, sehingga siswa tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga memahami cara melafalkan dan menggabungkannya menjadi suku kata serta kata sederhana.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. PTK merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional (Suyanto, Ni'mah, 2023). Penelitian ini dilakukan di SDN 1Anyar , Lombok Utara karena relevan dengan permasalhan yang dikaji yaitu, Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 24 siswa.subyek penelitian karena berdasarkan dari hasil pengamatan awal diketahui bahwa kemampuan literasi digital siswa perlu ditingkatkan. Selain itu, merupakan kelas terakhir di kelas rendah sebelum naik ke kelas tinggi, jadi peneliti menganggap bahwa disinilah masa peralihan bagi siswa untuk memiliki dasar pemahaman literasi digital agar mampu menempuh pembelajaran berbasis media digital di kelas tinggi.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di tempat dilaksanakannya penelitian baik dari pihak sekolah seperti guru SDN 1 Anyar, Dalam hal ini kepala sekolah memegang peran penting untuk peneliti memperoleh informasi dikarenakan kepala sekolah mengemban tugas pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Dalam penelitian ini guru menjadi sumber perolehan data, karena kedudukan guru yang sanagat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai objek penelitian peserta didik atau siswa memiliki peran penting sebagai perolehan data yang dimana variable utama dari penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi digital siswa peserta didik.

Sumber data skunder merupakan data yang tidak langsung diberikan informan pada lingkungan sekolah, Informasi pada sumber data skunder masih bersifat umum dan masih berhubungan dengan topik yang dibahas dalm penelitian. Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus dan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu : perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dam 2 siklus untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; observasi, wawancara, dokumentasi, Tes. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian PTK ini analisis data dilakukan secara kualitataif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisisis data yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas I SDN 1 Anyar dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis Phonics Method sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengenal huruf, membunyikan huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data perbandingan nilai siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dari tahap prasiklus hingga siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus, kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Dari 25 siswa, hanya 13 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 52% dan nilai rata-rata kelas sebesar 65,60, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus I, kemampuan membaca siswa mulai mengalami peningkatan, ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menjadi 18 siswa atau sebesar 72% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,30. Meskipun demikian, hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 75%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 23 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92% dan nilai rata-rata kelas sebesar 82,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Phonics* mampu meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan Phonics Method efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Anyar. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengenali hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis sehingga siswa lebih mudah membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.

Menurut Blevins (2017), Phonics Method merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis sehingga membantu siswa mengenali, mengucapkan, dan mengeja kata dengan lebih mudah. Pendapat tersebut didukung oleh Ehri (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran fonik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali kata dan membaca secara lebih lancar karena siswa memahami hubungan antara simbol tulisan dan bunyinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Dalman (2017) yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi untuk memahami berbagai materi pelajaran. Melalui penerapan Phonics Method, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dalam mengenali huruf, membunyikan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana.

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis Phonics Method efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Anyar. Analisis hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) ini membuktikan bahwa Phonics Method dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas I SDN 1 Anyar, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis Phonics Method (metode fonik) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode fonik efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data perbandingan nilai siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dari tahap prasiklus hingga siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus, kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Dari 25 siswa, hanya 13 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 52% dan nilai rata-rata kelas sebesar 65,60, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus I, kemampuan membaca siswa mulai mengalami

peningkatan, ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menjadi 18 siswa atau sebesar 72% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,30. Meskipun demikian, hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 75%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 23 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92% dan nilai rata-rata kelas sebesar 82,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode **Phonics** mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut juga didukung oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran membaca. Siswa mulai mampu mengenali huruf dan bunyinya, menggabungkan bunyi menjadi suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar. Proses pembelajaran juga berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis Phonics Method dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk membantu siswa kelas awal sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali hubungan antara huruf dan bunyi, meningkatkan kelancaran membaca, serta menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(1), 1118-1128.

Al Humaira, S. A. *Penerapan Metode Phonocs dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 4 Geresik Tasikmalaya* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Al Humaira, S. A. *Penerapan Metode Phonocs dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 4 Geresik Tasikmalaya* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Amalia, N. F., & Yaqin, F. A. (2022). Pembelajaran Literasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September*, 111-122.

Amanah, A. (2023). *Strategi Dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Di MI Salafiyah Karangjompo Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Amanda, N., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Faktor permasalahan belajar membaca dan menulis permulaan pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *12*(2), 141-153.

Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *5*(2), 227-233.

Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *5*(2), 227-233.

Arnita, S., Susanti, A., Putra, R. E., & Fussalam, Y. E. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas 2 Sd No 112/Vi Rantau Kermas Kecamatan Jangkat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *7*(2), 293-306.

Aulia, N. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Publikasi*, *2*(1), 121-140.

Blevins, W. (2016). *A fresh look at phonics, grades K-2: Common causes of failure and 7 ingredients for success*. Corwin Press.

Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Perkembangan kemampuan membaca dari pemula hingga mahir. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5–51.

Damaianti, V., Syamsudin, A. R., & Ginting, F. Dalman, Keterampilan Membaca. Jakarta: rajawali Pers, 2013. *Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, *2*(1), 5.

Ehri, L. C. (2020). Ilmu pembelajaran membaca kata dan pentingnya pengajaran phonics secara sistematis. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S45–S60.

Ehri, L. C. (2020). Ilmu pembelajaran membaca kata dan pentingnya pengajaran phonics secara sistematis. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S45–S60.

Ehri, L. C. (2020). Ilmu tentang belajar membaca kata: Sebuah argumen untuk pengajaran fonik sistematis. Reading research quarterly, 55, S45-S60.

Fry, H. (2024). Understanding the Experiences of a First Grade Class with Explicit Phonics Instruction: A Qualitative Case Study.

Halimah, H. (2019). Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, *1*(1), 171-191.

Hariro, A. Z. Z., Ritonga, A. A., Widia, F., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat membaca di kelas tinggi di tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 134-142.

Hariro, A. Z. Z., Ritonga, A. A., Widia, F., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat membaca di kelas tinggi di tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 134-142.